

# EVALUASI BAHAN AJAR CETAK BAHASA ARAB UNTUK TINGKAT MADRASAH ALIYAH

Oleh:

Hilmi<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan aktifitas pembelajaran Bahasa Arab adalah melakukan evaluasi terhadap bahan ajarnya. Bahan ajar Bahasa Arab, sebagaimana bahan ajar mata pelajaran yang lain, ada yang berbentuk cetak dan ada pula yang berbentuk non cetak. Bahan ajar Bahasa Arab yang berbentuk cetak antara lain: buku teks Bahasa Arab, modul, *handout* dan lain-lain; sedangkan bahan ajar Bahasa Arab yang berbentuk non cetak antara lain Radio berbahasa Arab, kaset rekaman, video dan lain-lain. Tulisan ini bertujuan memaparkan tentang bagaimana mengevaluasi bahan ajar cetak Bahasa Arab terutama di tingkat Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Bahan Ajar Cetak, Bahasa Arab*

### A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses pribadi yang merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran. Guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu diikuti oleh kegiatan belajar siswa (peserta didik). Sebaliknya peserta didik juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa harus ada guru yang mengajarkannya. Dalam pemahaman ini ada satu pegangan khusus yang dimiliki siswa dalam proses belajarnya yaitu sumber belajar.<sup>2</sup>

Proses belajar yang bersifat individu dan kontekstual ini terjadi pada siswa sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Dalam pemahaman ini guru diharapkan menjadi motivator utama untuk meningkatkan kegiatan belajar individual siswa agar tertarik belajar meskipun tidak sedang di dalam kelas. Sebagai fasilitator guru haruslah mampu menyajikan atau menyediakan sumber belajar atau bahan ajar yang baik dan menarik bagi siswa.

Di sisi lain peran guru sebagai perencana juga bertugas untuk dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian guru diharuskan mampu

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap FTK dan PPs UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

<sup>2</sup> Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar*, Pedagogia, Jogjakarta, 2012, hlm. 1

menyediakan sumber belajar atau bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Artinya bahan ajar tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya. Hal ini menghendaki seorang guru tidak hanya menjadi seorang perancang, namun juga sebagai pengembang bahan pembelajaran; dimana guru dituntut harus mampu mengembangkan sendiri seandainya material yang sesuai dengan materi yang terpilih belum ada.<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan bahan ajar, sumber bahan ajar haruslah sesuai dan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga sebuah pembelajaran yang efektif dapat terwujud, karena hal ini terkait dengan orientasi utama pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan potensi-potensinya yang terus berkembang.

Kenyataannya dalam pembelajaran, masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar khususnya buku teks ajar dimana guru ketika hanya dengan berpegang pada buku teks tersebut, apalagi terbitan yang sudah kadaluarsa, secara tidak sadar, memberikan materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajiannya yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Pada dasarnya, bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana ia berperan sebagai acuan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi guru bahan ajar merupakan acuan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Sedangkan bagi siswa bahan ajar menjadi suatu kumpulan informasi yang harus diserap siswa sehingga menjadi suatu ilmu pengetahuan.

Di antara bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahan ajar cetak seperti buku paket, modul, lembar kerja siswa dan lain-lain. Tetapi bahan ajar ini belum semuanya memberikan tempat yang memadai pada siswa untuk dapat memahami materi secara spesifik dan menyeluruh. Untuk itu dibutuhkan adanya pengembangan bahan ajar cetak agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam hal pengembangan bahan ajar cetak bahasa Arab dan juga pelajaran lainnya diperlukan evaluasi agar dapat diketahui sejauhmana ketepatan dan keberhasilan suatu bahan ajar cetak yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan mata

---

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali, Jakarta, 2012, hlm. 126

pelajaran lainnya. Dalam tulisan ini penulis lebih menfokuskan pada bahan ajar cetak pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah, karena kesadaran akan belajar secara mandiri dengan berpegang pada bahan ajar sudah mulai tumbuh pada siswa jenjang Madrasah Aliyah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Bahan Ajar**

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik tertarik dan menyenangkan serta tidak bosan dalam belajar. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya adalah bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar itu dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu pula.

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu juga bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang harus dipelajarinya.

Menurut Joni, bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara guru dan siswa, (4) dapat dipakai oleh siswa sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, dan (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.<sup>4</sup>

Selanjutnya bahan ajar sangat perlu adanya pengembangan, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum, maksudnya bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, misalnya pada saat ini kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

---

<sup>4</sup> R.T. Joni, *Pengembangan Paket Belajar*, Depdikbud. P2LPTK, Jakarta, 1984, hlm. 4

yang baik, baik standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, minat dan latar belakang siswa.

Bahan ajar itu sendiri memiliki berbagai macam jenis, baik dilihat dari segi bentuk (cetak, audio, audio visual, dan interaktif learning material), segi cara kerja bahan ajar (diproyeksikan, tidak diproyeksikan, audio, media komputer), maupun dari segi substansi bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Namun dalam tulisan ini hanya difokuskan pada bahan ajar cetak untuk pembelajaran bahasa Arab.

## **2. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar dan Karakteristiknya**

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip-prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian KI dan KD. Cara termudah ialah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi fakta, konsep, prinsip prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik hingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak sesuai dengan pencapaian KI dan KD.
- b. Prinsip konsistensi, artinya keajengannya. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan, artinya yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu seikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga terhadap hal-hal yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

---

<sup>5</sup> <https://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/prinsip-prinsip-pemilihan-bahan-ajar/diakses> pada tanggal 12 Juni 2019

Untuk lebih mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami isi bahan ajar, maka dalam bahan ajar itu harus tersedia :

- a. Petunjuk yang mampu menyajikan langkah- langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan.
- b. Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c. Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut.
- d. Penyajian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/illustrasi.
- e. Rangkuman.
- f. Evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya.
- g. Daftar bacaan.
- h. Kunci jawaban.

### **3. Aspek Positif dan Negatif Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab**

Bahan ajar cetak mempunyai aspek positif yang menyebabkan bahan ajar cetak dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek positif ini tidak muncul begitu saja, tetapi perlu ditunjang oleh langkah-langkah terstruktur sehingga aspek positif ini dapat muncul dalam bahan ajar cetak yang dikembangkan. Pengetahuan mengenai aspek positif dari bahan ajar cetak ini berguna baik pada saat kita memilih atau mengembangkan bahan ajar cetak dan juga bermanfaat pada saat kita melakukan evaluasi terhadap produk bahan ajar cetak. Pada saat melakukan evaluasi diharapkan untuk jeli melihat kehadiran aspek positif dalam produk yang dievaluasi.<sup>6</sup>

Berikut ini lima sudut penilaian yang dapat digunakan untuk melihat aspek positif dari penggunaan bahan ajar cetak menurut Bates dan Heinich dalam Agus Wuryanto.

---

<sup>6</sup>file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

- a. Sudut Penggunaan. Media cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih sederhana dibandingkan dengan program komputer, dapat dipelajari dan dibaca dimana saja, kapan saja, tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya.
- b. Sudut Pengajaran. Bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam hal mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu memahami prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.
- c. Sudut Kualitas Penyampaian. Bahan ajar cetak dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, gambar dua dimensi, serta diagram. Jika biaya bukan masalah, maka media cetak atau bahan ajar cetak dapat dipresentasikan lengkap dengan ilustrasi yang berwarna.
- d. Sudut Penggunaan. Bahan ajar cetak bersifat *self sufficient* dimana untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa, karena bentuknya kecil dan ringan. Informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya.
- e. Sudut Ekonomi. Bahan ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli dan dapat dipergunakan secara berulang-ulang. Di samping itu, pengirimannya relatif lebih mudah, efisien, cepat dan ongkosnya relatif lebih murah.<sup>7</sup>

Adapun aspek negatif dari penggunaan bahan ajar cetak antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linier, dan tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
- 2) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar tersebut.
- 3) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan, yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- 4) Tidak dapat mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena bahan ajar cetak ditulis pada tingkat baca tertentu.

---

<sup>7</sup> <https://aguswuryanto.wordpress.com/2010/09/02/evaluasi-bahan-ajar/diakses> pada tanggal 12 Juni 2019

- 5) Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan bahan ajar cetak hanya sebatas alat bantu menghafal.
- 6) Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa.
- 7) Presentasi satu arah, karena bahan ajar cetak tidak ada interaksi sehingga cenderung digunakan secara pasif, tanpa pemahaman yang memadai.<sup>8</sup>

#### **4. Kriteria dan Tahap-tahap Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab Madrasah Aliyah**

Hackbarth dalam Yusrafiddin memberikan tujuh kriteria dalam mengevaluasi bahan ajar cetak. Ketujuh kriteria tersebut adalah:<sup>9</sup>

- a. Isi/materi/*content*.
- b. Cara penyajian materi/ *presentation*
- c. Ilustrasi yang mencakup penggunaan gambar, peta, grafis, foto dalam bahan ajar cetak.
- d. Bahan ajar pendukung/ *supplementary materials*
- e. Kualitas teknis/ *technical feature*
- f. Efektifitas/ *effectiveness*
- g. Kesan keseluruhan/ *overall impression*.

Sedangkan evaluasi dan revisi bahan ajar cetak berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional menetapkan beberapa kriteria evaluasi bahan ajar atau buku ajar yang memenuhi syarat kelayakan yang meliputi lima komponen yaitu:

- a. Aspek kelayakan isi. Kelayakan isi dalam menilai kriteria kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak meliputi beberapa komponen yaitu: kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai lainnya.

---

<sup>8</sup> file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>9</sup> Yusrafiddin dan Sri Sukatmi, *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)*, Laporan Penelitian Universitas Terbuka, 2012, hlm. 7

- b. Aspek kelayakan penyajian. Kelayakan penyajian dalam menilai kriteria kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak meliputi beberapa komponen yaitu kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi (pemberian stimulus dan respon) dan kelengkapan informasi.
- c. Aspek kelayakan bahasa. Kelayakan bahasa dalam menilai kriteria kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak meliputi beberapa komponen yaitu: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaedah bahasa yang baik dan benar serta pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
- d. Aspek keterbacaan. Keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa pada kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana bagi kelompok atau tingkatan siswa. Sebagaimana dalam bahan ajar memuat kosakata kongkrit yang dekat dengan pengetahuan dan lingkungan pembelajar dan kosata yang sering digunakan.
- e. Aspek kelayakan kegrafikan. Kelayakan kegrafikan dalam menilai kriteria kualitas penulisan bahan ajar atau buku ajar cetak meliputi beberapa komponen yaitu: penggunaan *font*, jenis dan ukuran, *layout* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto dan desain.

Berdasarkan uraian tersebut penilaian bahan ajar cetak berlandaskan lima aspek kelayakan yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan keterbacaan dan kelayakan kegrafikan serta mempertimbangkan tema yang diambil yaitu tentang materi *tarakib* atau *qawaid*. Lima aspek tersebut digunakan dalam proses evaluasi bahan ajar bahasa Arab yang dihasilkan sebagai dasar dalam memperbaiki bahan ajar tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi bahan ajar cetak bahasa Arab adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Kajian dari ahli (*expert review*). *Review* ini melibatkan ahli materi (di luar pengembang bahan ajar) dan ahli desain instruksional. Secara rinci, informasi yang ingin digali dari kajian oleh para ahli ini adalah hal-hal berikut:
  - a. Informasi yang berkaitan dengan *content* (materi): seperti kelengkapan, akurasi, kepentingan, serta kedalaman.

---

<sup>10</sup> Yusrafiddin dan Sri Sukatmi, *Evaluasi Formatif* ....., hlm. 7-10



- b. Informasi yang berkaitan dengan desain intruksional: seperti kesesuaian dengan karakteristik dan tugas perkembangan siswa, kesesuaian antara tujuan materi dengan evaluasi, ketepatan pemilihan media dan ketertarikan bagi siswa.
  - c. Informasi yang berkaitan dengan implementasi: seperti kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan lingkungan belajar sebenarnya.
  - d. Informasi kualitas teknis: seperti kualitas *layout*, grafis, audio, visual, dan lain sebagainya.
- 2) Evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*). Evaluasi satu-satu, yaitu antara pengembangan instruksional dengan satu, dua atau tiga siswa secara individual. Maksud evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan dalam bahan ajar, dan mendapatkan komentar tentang materi ajar. Hasil evaluasi satu-satu ini dapat langsung digunakan untuk merevisi bahan ajar pada tahap awal.
- 3) Evaluasi kelompok kecil (*small group*). Evaluasi ini dilakukan oleh sekelompok kecil, yaitu 8-12 orang yang mewakili populasi sebenarnya, dengan menguji cobakan salah satu bagian dari bahan ajar cetak pada kelompok siswa dan mencatat performansi mereka dan komentar-komentarnya. Bahan ajar yang dievaluasi dalam kelompok kecil ini adalah bahan ajar dari hasil revisi tahap awal.
- 4) Uji lapangan (*field test*). Evaluasi ini mengobservasi bahan ajar cetak yang diuji cobakan kepada kelompok siswa tertentu dalam suatu situasi nyata. Evaluasi ini akan dilakukan terhadap bahan ajar cetak yang sudah selesai direvisi tapi masih membutuhkan atau memungkinkan untuk direvisi akhir. Dari uji coba ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang hal-hal berikut:
- a. Apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rancangan bahan ajar?
  - b. Apakah siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap bahan ajar?
  - c. Apakah komponen bahan ajar dianggap memadai oleh siswa?

Proses perbaikan bahan ajar atau buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi bisa dilakukan pada setiap akhir tahap proses evaluasi. Artinya tiap kali ada masukan, maka pada saat itu pula bisa diperbaiki.<sup>11</sup>

## 5. Format Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab Madrasah Aliyah

Evaluasi bahan ajar cetak merupakan salah satu langkah dalam siklus pengembangan bahan ajar. Dengan selesainya evaluasi belum berarti siklus sudah dilengkapi, akan tetapi masih ada satu langkah lagi yang perlu dilakukan yaitu merevisi atau menyempurnakan bahan ajar cetak sesuai dengan hasil evaluasi.

Sebelum mulai membahas format yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi bahan ajar cetak, maka perlu dijawab tiga pertanyaan berikut:

- a. Apa yang dievaluasi? Apakah akan mengevaluasi bahan ajar yang siap pakai yang ada di pasar (misalnya pamflet, poster) atau bahan ajar yang dikembangkan sendiri (misalnya modul, *handout*, atau LKS)?
- b. Siapa yang akan dilibatkan dalam mengevaluasi bahan ajar cetak? Apakah akan melibatkan siswa sebagai *evaluator* atau hanya melibatkan diri sendiri?
- c. Aspek apa yang dievaluasi? Apakah fokus akan ditekankan pada salah satu aspek (misalnya keterbacaan, perwajahan, biaya) atau keseluruhan aspek?<sup>12</sup>

Untuk melakukan analisis terhadap hasil penilaian bahan ajar cetak, dapat kita lakukan melalui tabel berikut:

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Jenis Bahan Ajar Cetak | : Modul/ <i>Handout</i> /Lembar Kerja Siswa |
| Judul                     | :   |
| Standar Kompetensi        | :   |
| Kompetensi Dasar          | :   |

---

<sup>11</sup> <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/11777-pengembangan-bahan-ajar-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>12</sup> file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

No	Variabel	Indikator	Hasil Evaluasi	
			Ya	Tidak
1.	Kecermatan isi	1. Valid		
		2. Selaras nilai sosial		
		3. Mutakhir		
2.	Ketepatan Cakupan isi	1. Keluasan sesuai dengan tujuan intruksional		
		2. Kedalaman sesuai dengan tujuan intruksional		
		3. Keutuhan konsep		
3.	Ketercernaan	1. Logis		
		2. Runtut		
		3. Cukup contoh dan ilustrasi		
		4. Format konsisten		
		5. Ada penjelasan relevansi		
		6. Ada penjelasan manfaat		
4.	Penggunaan bahasa	1. Ragam bahasa komunikatif		
		2. Kata singkat dan lugas		
		3. Ada daftar senerai		
		4. Kalimat efektif		
		5. Paragraf memiliki gagasan utama		
		6. Kalimat-kalimat dalam paragraf terpadu		
		7. Kalimat-kalimat dalam paragraf koheren		
5.	Perwajahan	1. Narasi tidak terlalu padat		
		2. Ada bagian kosong		
		3. Kalimat pendek		
		4. Grafik dan gambar bermakna		
		5. Penomoran benar		
		6. Penomoran konsisten		
		7. Huruf menarik		

		8. Huruf tidak membingungkan		
		9. Ada alat bantu di bagian awal		
6.	Ilustrasi	1. Ada ilustrasi		
		2. Ilustrasi menarik		
		3. Ilustrasi komunikatif		
7.	Kelengkapan komponen	1. Ada uraian		
		2. Ada latihan		
		3. Ada umpan balik		
		4. Ada penguatan		

#### Kesimpulan:

Dari tabel di atas kita dapat melakukan analisis penilaian bahan ajar bahasa Arab untuk semua jenjang, terutama jenjang Madrasah Aliyah. Setelah melakukan penilaian terhadap bahan ajar, maka kita lakukan analisis terhadap berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar. Setelah itu baru dihasilkan sebuah keputusan atau kesimpulan terhadap bahan ajar, apakah sudah mencapai tingkat kelayakan, kesesuaian dengan tujuan dan ketepatan terhadap isi dan materi serta apakah perlu dilakukan perbaikan atau tidak.

2. Jenis Bahan Ajar Cetak : Buku cetak, Modul, Pamflet dan Manual

Judul :

Sumber :

Tanggal :

Biaya :

Waktu :

Kompetensi dasar :

Target pembaca :

Ringkasan isi :

Prasyarat (materi, kemampuan baca):

RATING	TINGGI	SEDANG	RENDAH	KOMENTAR
Kesesuaian dengan kurikulum				
Akurasi dan kebaruan				
Kejelasan dan ketepatan bahasa				
Menimbulkan/menjaga motivasi				
Partisipasi pembelajar				
Kualitas teknik				
Bukti efektifitas				
Bebas bias				
Panduan pengguna				
Kesesuaian tingkat baca				
Kejelasan pengorganisasian				
Daftar isi/indeks				

Kekuatan

: \_\_\_\_\_

Kelemahan

: \_\_\_\_\_

Langkah yang direkomendasikan:

---

3. Jenis Bahan Ajar Cetak : Foto, Gambar, Poster dan Kartu

Judul :

Sumber :

Tanggal :

Harga :

Dimensi :

Standar kompetensi :

Kompetensi dasar :

Target pembaca :

Ringkasan isi :

Prasyarat (materi, kemampuan baca):

RATING	TINGGI	SEDANG	RENDAH	KOMENTAR
Kesesuaian dengan kurikulum				
Akurasi dan kebaruan				
Kejelasan dan ketepatan bahasa				
Menimbulkan/menjaga motivasi				
Partisipasi pembelajar				
Kualitas teknik				
Bukti efektifitas				
Bebas bias				
Panduan pengguna				
Kesesuaian tingkat baca				
Kejelasan pengorganisasian				
Daftar isi/indeks				

Kekuatan

: \_\_\_\_\_

Kelemahan

: \_\_\_\_\_

Langkah yang direkomendasikan:

---



---

### C. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi bahan ajar cetak bahasa Arab adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas bahan ajar cetak yang digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Diharapkan dengan adanya bahan ajar yang layak, siswa dapat belajar mandiri, terutama bagi siswa jenjang Madrasah Aliyah.
2. Bahan ajar cetak mempunyai aspek positif yang menyebabkan bahan ajar cetak dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek positif ini tidak muncul begitu saja, tetapi perlu ditunjang oleh langkah-langkah terstruktur sehingga aspek positif ini dapat muncul dalam bahan ajar cetak yang dikembangkan. Pengetahuan mengenai aspek positif dari bahan ajar cetak ini berguna baik pada saat kita memilih atau mengembangkan bahan ajar cetak dan

juga bermanfaat pada saat kita melakukan evaluasi terhadap produk bahan ajar cetak.

3. Kriteria penilaian bahan ajar cetak bahasa Arab, terutama untuk jenjang Madrasah Aliyah, berlandaskan pada lima aspek kelayakan yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan keterbacaan, dan kelayakan kegrafikan.
4. Ada empat tahap yang harus ditempuh dalam melakukan evaluasi bahan ajar cetak bahasa Arab, terutama untuk jenjang Madrasah Aliyah, yaitu: kajian dari ahli (*expert review*), evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), kelompok kecil (*small group*) dan uji lapangan (*field test*).
5. Ada tiga format penilaian bahan ajar cetak bahasa Arab, terutama untuk jenjang Madrasah Aliyah yang disajikan dalam tulisan ini. Setelah melakukan penilaian bahan ajar cetak bahasa Arab ini melalui format penilaian tersebut, maka perlu dianalisis terhadap berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar cetak lalu dilakukan revisi terhadap masukan-masukan untuk perbaikan, sehingga bahan ajar tersebut dianggap layak untuk dipergunakan pada jenjang Madrasah Aliyah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar*, Pedagogia, Jogjakarta, 2012
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali, Jakarta, 2012
- R.T. Joni, *Pengembangan Paket Belajar*, Depdikbud. P2LPTK, Jakarta, 1984
- <https://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/prinsip-prinsip-pemilihan-bahan-ajar/diakses> pada tanggal 12 Juni 2019
- file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019
- <https://aguswuryanto.wordpress.com/2010/09/02/evaluasi-bahan-ajar/diakses> pada tanggal 12 Juni 2019
- file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019
- Yusrafiddin dan Sri Sukatmi, *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)*, Laporan Penelitian Universitas Terbuka, 2012
- <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/11777-pengembangan-bahan-ajar-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2019
- file:///G:/ Modul-9-EVALUASI-BAHAN-AJAR-CETAK\_REVIEWER.pdf, diakses pada tanggal 12 Juni 2019